



Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Audit terhadap Biaya Utang

Yanni¹, Serly², Sukiantono Tang³

^{1,2,3}Universitas Internasional Batam/Jl. Gajah Mada, Tiban Indah, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau/Indonesia

Email: 2042078.yanni@uib.edu¹, serly@uib.ac.id², sukiantono.tang@gmail.com³

Citation: Yanni., Serly., & Tang, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kualitas Audit terhadap Biaya Utang. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 178–188. DOI: [10.32662/gaj.v7i2.3338](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3338)

Artikel info

Artikel history:

Received: 18-01-2024

Revised: 03-05-2024

Accepted: 13-06-2024

Abstract. *This research aims to analyze the impact of Corporate Social Responsibility disclosure and audit quality on debt costs. We also use company size, return on assets, and leverage as control variables in this study. The research method employs financial data from companies published on the Indonesia Stock Exchange as the sample to be tested using panel regression. The software used includes SPSS and Eviews10. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility disclosure does not have a significant impact on debt costs. Meanwhile, audit quality significantly and negatively affects debt costs. The control variable results show that return on assets significantly and negatively affects debt costs, while company size and leverage do not have a significant impact on debt costs.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kualitas audit terhadap biaya utang. Ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *leverage* dijadikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel yang akan diuji menggunakan regresi panel. Perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS dan Eviews10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang. Sedangkan kualitas audit berpengaruh secara signifikan negatif terhadap biaya utang. Hasil variabel kontrol menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap biaya utang, dan ukuran perusahaan serta *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya utang.

Keywords:

CSR Disclosure;

Audit Quality;

Cost of Debt

Corresponden author:

Email: 2042078.yanni@uib.edu

Pendahuluan

Untuk menjaga kelangsungan operasional dan melaksanakan ekspansi, perusahaan membutuhkan dana yang substansial, mulai dari pembiayaan operasional hingga pengembangan usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengambil keputusan pendanaan secara cermat, mengingat bahwa setiap bentuk pendanaan pada dasarnya akan membawa dampak biaya tertentu. Proses pengambilan keputusan dalam pemilihan sumber dana menjadi krusial, mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan secara mendalam setiap opsi pendanaan yang tersedia. Dengan demikian, manajemen keuangan yang bijaksana akan memastikan bahwa strategi pendanaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan memberikan nilai tambah yang optimal. Salah satu cara memperoleh dana tambahan dapat dengan mengajukan pinjaman (utang) (Wilangga et al., 2020). Utang itu sendiri dapat dikatakan sebagai dana yang diperoleh dari kreditor atau pihak eksternal yang berupa obligasi, utang bank dan surat utang lainnya. Akan tetapi, dalam memberikan pinjaman, pihak kreditor akan memperhitungkan terlebih dahulu *default risk* dalam perusahaan apakah perusahaan tersebut terdapat kemungkinan tidak mampu atau secara sengaja tidak memenuhi kewajiban utangnya. Untuk menghadapi potensi risiko gagal bayar, kreditor menerapkan penentuan tingkat bunga pada pinjaman mereka sebagai persyaratan tingkat pengembalian, yang juga dikenal sebagai biaya utang.

Biaya utang, atau *cost of debt*, merujuk pada pengeluaran yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat penggunaan dana yang berdasarkan pada utang. Dalam konteks ini, penggunaan dana pinjaman akan menghasilkan beban bunga. Biaya utang dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian yang menjadi tanggung jawab peminjam yang diberikan kepada pemberi pinjaman untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan oleh mereka, atau dengan kata lain, sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para pemberi pinjaman saat mereka menyediakan pendanaan untuk perusahaan tertentu (Safiq et al., 2018). Biaya utang adalah imbalan atas jasa yang harus dikeluarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai konsekuensi dari penggunaan sumber pendanaan utang. Ini mencakup beban bunga yang muncul ketika perusahaan memilih untuk mendanai operasinya melalui utang. Dengan kata lain, biaya utang mencerminkan pembayaran kembali kepada pemberi pinjaman atas pemanfaatan dana yang diberikan.

Memanfaatkan dukungan pendanaan melalui pinjaman adalah salah satu opsi yang bermanfaat dalam struktur modal perusahaan, meskipun pilihan ini juga membawa risiko tertentu yang perlu diperhatikan. Salah satu kasus yang berkaitan dengan biaya utang pada perusahaan yang ada di Indonesia adalah kasus PT. Delta Merlin Dunia Textile yang terjadi pada tahun 2019. PT. Delta Merlin Dunia Textile adalah salah satu perusahaan tekstil terbesar yang ada di Indonesia, dan PT. Delta Merlin Dunia Textile mengalami kegagalan dalam membayar biaya utang. Padahal, kondisi masa lalu dari PT. Delta Merline Dunia Textile dianggap baik oleh para kreditor (Ayuningtyas, 2019). Kasus ini mengindikasikan bahwa biaya utang merupakan suatu aspek yang sangat berpengaruh dalam operasi suatu perusahaan.

Dalam banyak kasus, besarnya biaya utang yang diberikan oleh kreditor didasarkan oleh tingkat risiko dari perusahaan (Mulyana & Daito, 2021). Semakin banyak liabilitas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula risiko yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan risiko yang besar cenderung memiliki biaya utang yang tinggi pula (Ashkhabi & Agustina, 2015). Tindakan ini dilakukan untuk mengantisipasi risiko *default* dan memastikan bahwa kreditor mendapatkan imbalan yang sesuai dengan risiko yang diambil ketika memberikan pinjaman. Dengan menerapkan tingkat bunga, kreditor dapat menyeimbangkan keuntungan dan risiko

dalam hubungan peminjaman, mencerminkan nilai waktu uang dan faktor risiko dalam proses pengembalian dana yang dipinjamkan (Wardani & Rumahorbo, 2018). Oleh karena itu, diperlukan aspek yang dapat menurunkan risiko perusahaan.

Salah satu langkah yang dapat diambil oleh perusahaan untuk menurunkan risiko perusahaan adalah dengan melibatkan diri ke dalam kegiatan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Afifah & Syafruddin, 2021). Praktik tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi aspek yang sangat signifikan seiring dengan evolusi dalam dunia bisnis, terutama karena peningkatan jumlah pesaing secara drastis yang secara khusus mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik-praktik mereka sesuai dengan berbagai standar tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kini menghadapi tekanan yang semakin besar untuk mengevaluasi dan memperbaiki tanggung jawab sosial mereka, sejalan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat serta pasar. Tanggung jawab sosial perusahaan bukan hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga menjadi strategi yang penting dalam mempertahankan dan meningkatkan reputasi serta kinerja bisnis. Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan menunjukkan tekadnya untuk meningkatkan keterbukaan terkait kinerja jangka panjang dan manajemen risiko perusahaan. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan terbuka tentang cara mereka beroperasi secara berkelanjutan serta memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Dengan demikian, pengungkapan tanggung jawab sosial tidak hanya sebagai bentuk transparansi, tetapi juga sebagai wujud dari komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memengaruhi biaya utang.

Di samping itu, keterkaitan antara kualitas audit dan biaya utang telah menjadi fokus penelitian terdahulu. Hal ini karena reputasi yang baik dari perusahaan dapat memberikan kreditor kepercayaan untuk menetapkan tingkat pengembalian yang lebih menguntungkan dalam hubungan pinjaman. Sebuah reputasi yang kuat dapat memberikan dampak positif pada persepsi risiko kreditor, yang kemudian dapat menciptakan keadaan di mana perusahaan dapat memperoleh kondisi pendanaan yang lebih menguntungkan. (Wardani & Putriane, 2020).

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Miao dkk. (2021), dengan melakukan dan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, perusahaan dapat berhubungan dengan pemangku kepentingan mereka dan mengubah persepsi dan ekspektasi mereka terhadap kinerja masa depan dengan mengirimkan sinyal berkualitas tinggi, sehingga mencapai tujuan strategis mereka, dan memperoleh biaya pembiayaan utang yang lebih rendah. Selain itu, temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Raimo dkk. (2021), menunjukkan adanya hubungan signifikan yang negatif antara pengungkapan CSR dengan biaya utang. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih transparan dan mengadopsi kebijakan pengungkapan CSR yang lebih luas, memiliki kemungkinan untuk mengakses sumber daya keuangan pihak ketiga (utang) dengan biaya utang yang lebih rendah. Selain itu, penelitian dari Bhuiyan & Nguyen (2020), juga mengindikasikan bahwa terdapat korelasi negatif antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan biaya utang. Temuan ini menggambarkan bahwa perusahaan yang secara aktif melakukan pengungkapan CSR cenderung lebih menarik bagi pemberi pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang kurang berfokus pada praktik tanggung jawab sosial. Oleh karena itu dapat disimpulkan pengungkapan CSR yang baik akan menurunkan biaya utang.

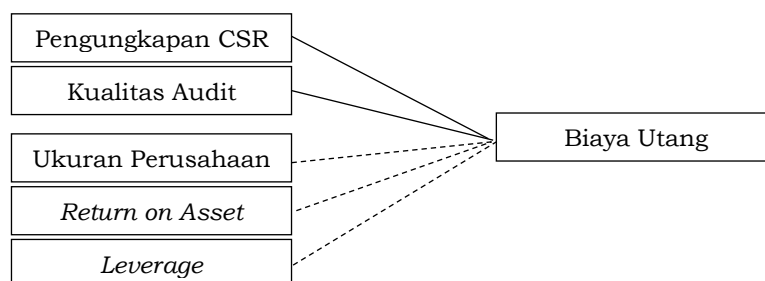
Namun, menurut Puspita & Utami (2022), membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak terbukti menurunkan nilai biaya utang. Dari penelitian tersebut, kreditur dan pemangku kepentingan tidak menganggap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan sebagai faktor atau bahan pertimbangan yang dapat mengurangi biaya utang.

H₁. Pengungkapan CSR berpengaruh secara negatif terhadap biaya utang

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Biaya Utang

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai korelasi kualitas audit dan biaya utang. Penelitian yang dijalankan oleh Orazalin & Akhmetzhanov (2019) menemukan adanya korelasi negatif antara kualitas audit dan biaya hutang, dan menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big 4* menanggung biaya hutang yang lebih rendah daripada perusahaan lain. Bacha dkk. (2020) juga memaparkan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi mengarah pada biaya hutang yang lebih rendah. Sesuai dengan pembahasan di atas, diasumsikan bahwa perusahaan dengan kualitas audit yang baik menanggung biaya utang yang lebih rendah.

H₂. Kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap biaya utang



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah biaya utang sebagai variabel dependen, pengungkapan *Company Social Responsibility* (CSR) dan kualitas audit sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini, semua informasi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan serta laporan keberlanjutan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Berikut terlampir pengukuran dari variabel penelitian ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Nama Variabel	Pengukuran
Dependen	
Biaya Utang (CoD)	Biaya utang dapat diperhitungkan berdasarkan beban bunga yang harus dibayarkan dalam 1 tahun, kemudian dibagikan dengan total utang (Widyastuti & Utomo, 2020).
Independen	
Pengungkapan CSR (CSR D)	Pengungkapan CSR diukur dengan jumlah indikator yang diungkapkan dibagi dengan jumlah indikator kinerja (Puspita & Utami, 2022). Pada penelitian ini, pedoman pengungkapan CSR yang digunakan adalah GRI G4 yang memiliki 91 indikator kinerja.
Kualitas Audit (AQ)	Dalam penelitian ini, tingkat kualitas audit diukur melalui penggunaan variabel <i>dummy</i> . Variabel <i>dummy</i>

	ini diberi nilai 1 jika perusahaan sampel mengalami proses audit oleh auditor <i>Big 4</i> , dan diberi nilai 0 jika sebaliknya. (Susanto & Fransiska, 2022).
Kontrol	
Ukuran Perusahaan (FSIZE)	Dalam studi ini, ukuran perusahaan diukur dengan mengambil logaritma natural dari jumlah total aset perusahaan yang dapat memberikan representasi yang lebih akurat terhadap skala perusahaan. (Hamrouni et al., 2019).
<i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Return on Assets</i> adalah sebuah rasio keuangan yang mencerminkan efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang menguntungkan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki (Hamrouni et al., 2019).
<i>Leverage (LEV)</i>	<i>Leverage</i> mencerminkan sejauh mana suatu entitas menggunakan dana pinjaman dalam struktur modalnya. <i>Leverage</i> dapat dihitung dengan membagi total liabilitas perusahaan dengan nilai total aset perusahaan (Hamrouni et al., 2019).

Hasil Dan Pembahasan

Uji Outlier

Uji Outlier dilakukan dengan tujuan untuk memastikan integritas dan validitas analisis statistik serta mengidentifikasi observasi yang dapat memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil penelitian (Novianty, 2023). Peneliti menggunakan metode *Studentized Deleted Residue (SDR)*, dimana data yang berada di luar rentang -1,960 hingga 1,960 dianggap sebagai *outlier* atau data yang memiliki karakteristik yang signifikan dan mungkin memerlukan perhatian khusus dalam analisis lebih lanjut. Sebanyak 208 data perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan rentang periode observasi selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022.

Uji Statistik Deskriptif

Penulis menggunakan metode regresi data panel untuk meneliti hubungan variabel antara independen terhadap dependen. Sistem yang digunakan oleh penulis dalam menguji statistik deskriptif adalah SPSS. Dengan tabel yang berada di bawah ini, disajikan informasi statistik deskriptif mengenai variabel-variabel yang dianalisis di dalam penelitian ini. Statistik deskriptif ini melibatkan beberapa metrik, yaitu, nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Statistik ini memberikan gambaran singkat tentang karakteristik dan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kuantitatif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CoD	208	,040000000000	,280453617395	,12430554169799	,058081899588193
CSR	208	,142857142857	,857142857143	,51574387151310	,185144513212424
ROA	208	-,505878748548	,466601393128	,04547981510799	,085370934821232
LEV	208	,048030533371	25,076393959133	,79741078636023	2,34264028595104
FSize	208	11,085449474888	15,141860647331	13,35936033135635	,816954829072766
Valid N	208				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kualitatif

	N	Description	Frequency	Percent
	0	Big 4	41	19,7
AQ	1	Non Big 4	167	80,3
Total		208	208	100,0

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Seperti yang bisa dilihat pada tabel 2 dan 3, jumlah total data yang digunakan di dalam penelitian ini setelah menghapus data *outlier* adalah sebanyak 208 data. Informasi ini penting untuk menunjukkan ukuran sampel yang digunakan dalam analisis. Tabel 2 menampilkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel yang bersifat kuantitatif, seperti biaya utang, indeks pengungkapan CSR, ROA, *leverage*, serta ukuran perusahaan. Sedangkan tabel 3 menampilkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel yang bersifat kualitatif, yang pada penelitian ini merupakan variabel kualitas audit.

Tabel 2 menampilkan bahwa biaya utang berada dalam rentang 4% sebagai nilai minimumnya hingga 28% sebagai nilai maksimumnya, dengan rata-rata 12%. Hal ini berarti secara rata-rata biaya utang yang menjadi tanggung jawab perusahaan sampel penelitian ini terlampaui tinggi dibandingkan dengan tingkat normal suku bunga yang berlaku di Indonesia, yaitu, 3% sampai 7%.

Variabel pengungkapan CSR memperoleh nilai minimum 0,142 dan nilai maksimum 0,97 serta rata-rata dengan senilai 51%. Dimana artinya lebih dari setengah perusahaan sampel penelitian ini menerapkan pengungkapan GRI G4 pada laporan keberlanjutan perusahaan.

Variabel ROA mencapai nilai minimum sebesar -0,505 dan nilai maksimum 0,466 dengan rata-rata sebesar 4,54%. Nilai ROA yang bervariasi antara -0,505 hingga 0,466 mencerminkan rentang kinerja perusahaan dalam meraih laba dengan memanfaatkan asetnya. Angka rata-rata ROA memberikan gambaran umum tentang efisiensi perusahaan dalam mengonversi aset menjadi laba.

Rentang nilai dari variabel *leverage* adalah dari 0,48 sampai dengan 25,076. Penjelasan yang dapat diberikan pada variabel *leverage* yaitu, nilai rata-rata adalah 79,74% yang menggambarkan bahwa kebanyakan perusahaan dalam sampel cenderung sangat bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan utama mereka.

Dalam variabel ukuran perusahaan, rata-rata aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam sampel penelitian ini mencapai Rp 13.359.360.331.356,35. Dengan nilai minimum 11 triliun dan nilai maksimal 15 triliun.

Sementara itu, seperti yang bisa dilihat pada tabel 3, sebanyak 167 data atau sekitar 80,3% merupakan laporan dari perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big 4* untuk diperiksa. Sementara jumlah data perusahaan yang proses pengauditannya dilakukan oleh KAP non *Big 4* sebanyak 41 data atau setara dengan 19,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak mengandalkan data dari perusahaan yang laporan keuangannya diperiksa oleh KAP *Big 4* daripada dengan perusahaan yang laporan keuangannya diperiksa oleh KAP non *Big 4*. Dengan proporsi tersebut, penelitian ini mendasarkan analisisnya lebih pada data dari perusahaan yang menyerahkan proses pengauditan laporan keuangan mereka pada KAP besar (*Big 4*).

Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan sebagai tahap penentuan model paling optimal di antara ketiga jenis model regresi linear. Terdapat tiga varian model regresi linear

yang ada di dalam penelitian ini, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Firmansyah et al., 2022).

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	25.891852	(42,160)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	427.167350	42	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews10*, 2023

Uji *Chow* merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk memutuskan model terbaik di antara FEM & CEM; jika nilai probabilitas dari pengujian ini lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang didapat adalah CEM, dan bilamana nilai probabilitas yang dihasilkan kurang daripada 0,05, dapat disimpulkan bahwa model terbaik dari pengujian ini adalah FEM (Firmansyah et al., 2022). Namun, apabila mendapatkan FEM sebagai model terbaik, maka uji *Chow* harus dilanjutkan ke uji *Hausman*. Hasil uji probabilitas dari uji *Chow* ini lebih kecil daripada 0,05, oleh karena itu model terbaik dari tahap ini adalah FEM dan pengujian harus dilanjutkan ke uji *Hausman*.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	9.689266	5	0.0845

Sumber: Data diolah dengan *Eviews10*, 2023

Uji *Hausman* ditujukan untuk menentukan model optimal di antara FEM dan REM; jika nilai probabilitas dari pengujian ini lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah CEM, dan apabila nilai probabilitas dari pengujian ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model terbaik diakui sebagai REM dan harus dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier* (Firmansyah et al., 2022). Hasil uji probabilitas dari uji *Hausman* lebih besar dari 0,05, oleh sebab itu diperlukan pengujian selanjutnya di uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	<i>Prob</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews10*, 2023

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan guna mengevaluasi model terbaik di antara CEM dan REM; apabila nilai probabilitas dari pengujian ini kurang dari 0,05, maka model tersebut dianggap sebagai REM (Firmansyah et al., 2022). Hasil uji probabilitas dari uji *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari 0,05, oleh sebab itu model terbaik dari penelitian ini adalah REM.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F merupakan suatu metode pengujian yang dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen dalam suatu model regresi (Tety, 2019). Apabila nilai probabilitas dari pengujian ini lebih kecil dari 0,05,

dapat diartikan bahwa variabel independen secara stimulan berpengaruh pada variabel dependen, dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016).

Pada tabel 7 terpapar bahwa nilai probabilitas di bawah 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yang dianalisis didalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
Biaya Utang	0.000010	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan *Eviews10*, 2023

Uji t

Uji t merupakan suatu metode pengujian statistik yang dilakukan agar dapat menilai pengaruh dari masing-masing variabel independen pada variabel dependen yang menunjukkan valid atau tidaknya suatu hipotesis. Apabila nilai signifikansi dari uji t kurang dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada keterkaitan yang signifikan di antara variabel independen dan variabel dependen dan begitu pula sebaliknya (Santoso, 2013) .

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-0.010547	0.034584	-0.304958	0.7607	Tidak Signifikan
CSR	0.007360	0.005893	1.248955	0.2131	Tidak Signifikan
AQ	-0.008451	0.004619	-1.829767	0.0068	Signifikan Negatif
ROA	-0.044707	0.010197	-4.384460	0.0000	Signifikan Negatif
LEV	0.000371	0.000242	1.529025	0.1278	Tidak Signifikan
FSize	0.003227	0.002589	1.246450	0.2140	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah dengan *Eviews10*, 2023

Dari hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki dampak yang signifikan kepada biaya utang, mematahkan hipotesis yang telah dirumuskan. Hal ini sejalan dengan penemuan yang dihasilkan dari penelitian Puspita & Utami (2022), membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak terbukti menurunkan nilai biaya utang. Dari penelitian tersebut, kreditur dan pemangku kepentingan tidak menganggap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan sebagai faktor atau bahan pertimbangan yang dapat mengurangi biaya utang.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian t, ditemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan secara negatif kepada biaya utang, yang sejalan dengan penemuan yang didapatkan dari penelitian Orazalin & Akhmetzhanov (2019), yang menemukan hasil dimana kualitas audit dan biaya utang memiliki hubungan yang negatif, menandakan bahwa auditor yang berkualitas tinggi dapat mengurangi suku bunga yang dikenakan perusahaan. Temuan ini juga mendukung penelitian Bacha dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa pemberi pinjaman lebih memberi keringanan dalam suku bunga pinjaman terhadap perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big 4* karena mereka cenderung dinilai bercitra dan bereputasi positif.

Selanjutnya, ditemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) berdampak signifikan secara negatif pada biaya utang. Tingginya keuntungan perusahaan dianggap sebagai faktor yang meningkatkan keyakinan kreditur terhadap kredibilitas perusahaan untuk memenuhi dan menyelesaikan kewajiban pembayaran utangnya. Keuntungan yang besar memberikan indikasi bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan arus kas yang lancar untuk melunasi utangnya dengan baik, sehingga

kreditur merasa lebih aman dan cenderung menetapkan tingkat suku bunga yang lebih kecil atau menerapkan kondisi kredit yang cenderung menguntungkan. Ini menciptakan relasi yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan biaya utang yang dikenakan olehnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Houqe dkk. (2020) dan Hamrouni dkk. (2020).

Berdasarkan hasil uji penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan pada biaya utang. Hal ini sesuai dengan temuan yang didapat oleh Juwita & Julia (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu memberikan jaminan kepada kreditur atas pinjaman yang diberikan.

Leverage juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya utang. Hasil ini konsisten dengan temuan yang didapat oleh Swisia & Purba (2018), yang menunjukkan bahwa keberhasilan menentukan besarnya biaya utang yang menjadi kewajiban oleh perusahaan tidak semata-mata bergantung pada tingkat *leverage*, melainkan lebih pada evaluasi besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	<i>Adjusted R-squared</i>
Biaya Utang	0.119537

Sumber: Data diolah dengan *Eviews10*, 2023

Pengujian koefisien determinasi digunakan sebagai alat untuk menilai dan meramalkan sejauh mana atau seberapa signifikan kontribusi variabel independen secara kolektif kepada variabel dependen. Dengan menganalisis koefisien determinasi, kita menjadi memiliki pemahaman mengenai sejauh mana persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat direpresentasikan oleh variabel independen yang terlibat dalam model. (Ghozali, 2016). *Adjusted R-squared*, dengan nilai sebesar 0.119537, mengindikasikan bahwa variabel independen berdampak atau berpengaruh sekitar 11,95% kepada variabel dependen. Sisanya, yaitu sekitar 88,05%, dijelaskan atau direpresentasikan oleh variabel lain yang tidak berada di dalam model penelitian ini. Nilai *Adjusted R-squared* yang rendah menandakan bahwa model mungkin belum sepenuhnya menjelaskan variasi dalam variabel dependen dan bahwa terdapat indikator lain yang bisa memberikan kontribusi kepada perubahan dalam variabel dependen yang belum dipertimbangkan dalam model.

Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, ditemukan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang. Sementara itu, kedua, kualitas audit serta ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggunaan jasa auditor besar atau *Big 4*, yang dapat meningkatkan kepercayaan kreditur yang dapat mengecilkan resiko perusahaan. Tingginya keuntungan perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang meningkatkan keyakinan kreditur terhadap kredibilitas perusahaan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa, dalam konteks ini, aspek-aspek tersebut berperan berbeda dalam memengaruhi biaya utang suatu entitas.

Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan penambahan variabel tambahan. Dengan mengintegrasikan faktor-faktor lain yang relevan, penelitian dapat menjadi lebih mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ashkhabi, I. R., & Agustina, L. (2015). Governance, Pengaruh Corporate Kepemilikan, Struktur Dan, Perusahaan Perusahaan, Ukuran Biaya, Terhadap biaya hutang. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–8.
- Ayuningtyas, D. (2019). *Alert! Setelah S&P, Fitch Pangkas Rating Duniatex Jadi Sampah*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190724164055-17-87312/alert-setelah-sp-fitch-pangkas-rating-duniatex-jadi-sampah>
- Bacha, S., Ajina, A., & Ben Saad, S. (2020). CSR performance and the cost of debt: does audit quality matter? *Corporate Governance (Bingley)*, 21(1), 137–158. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0335>
- Bhuiyan, M. B. U., & Nguyen, T. H. N. (2020). Impact of CSR on cost of debt and cost of capital: Australian evidence. *Social Responsibility Journal*, 16(3), 419–430. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2018-0208>
- Firmansyah, D., Susetyo, D. P., Suryana, A., & Saepuloh, D. (2022). Volume Penjualan: Analisis Pendekatan Regresi Data Panel. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 109–124. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1479>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamrouni, A., Boussaada, R., & Ben Farhat Toumi, N. (2019). Corporate social responsibility disclosure and debt financing. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(4), 394–415. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2018-0020>
- Hamrouni, A., Uyar, A., & Boussaada, R. (2020). Are corporate social responsibility disclosures relevant for lenders? Empirical evidence from France. *Management Decision*, 58(2), 267–279. <https://doi.org/10.1108/MD-06-2019-0757>
- Houqe, M. N., Ahmed, K., & Richardson, G. (2020). The Effect of Environmental, Social, and Governance Performance Factors on Firms' Cost of Debt: International Evidence. *International Journal of Accounting*, 2050014, 1–30. <https://doi.org/10.1142/S1094406020500146>
- Juwita, A., & Julia, J. (2021). Pengaruh Tata Kelola dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Utang. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1409–1425.
- Miao, Y., Zhou, X., & Dai, X. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure, Debt Financing Costs, and Innovation Capacity. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/4692383>
- Mulyana, A., & Daito, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Dan Dampaknya Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(02), 68–87. <https://doi.org/10.37366/AKUBIS.V6I02.269>
- Novianty, E. (2023). *Mengolah Data dengan Menggunakan software IBM Statistics SPSS*. CV. Zeenbook Publishing.
- Orazalin, N., & Akhmetzhanov, R. (2019). Earnings management, audit quality, and cost of debt: evidence from a Central Asian economy. *Managerial Auditing Journal*, 34(6), 696–721. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2017-1730>
- Puspita, M., & Utami, W. (2022). The Effect of Disclosure of Corporate Social Responsibility, Earnings Management and Family Ownership on the Cost of Debt. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 350–356.

- <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.29>
- Raimo, N., Caragnano, A., Zito, M., Vitolla, F., & Mariani, M. (2021). Extending the benefits of ESG disclosure: The effect on the cost of debt financing. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(4), 1412–1421. <https://doi.org/10.1002/csr.2134>
- Safiq, M., Yustina, A. I., & Muhaqiyah, A. (2018). Dampak Earnings Management dalam Hubungan Kinerja dengan Cost of Debt (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1), 64–84. <https://doi.org/10.33021/JAAF.V2I1.331>
- Santoso, S. (2013). *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
- Susanto, A., & Fransiska, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Perusahaan: Kasus Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 1479–1497. <https://doi.org/10.31955/MEA.V6I3.2504>
- Swissia, P., & Purba, B. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Pengungkapan Sukarela Dan Leverage Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 42–65.
- Tety, F. S. (2019). VARIABEL Antiseden Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 70–77. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Wardani, D. K., & Putriane, S. W. (2020). Dampak Risiko Pajak Dan Faktor Lain Terhadap Biaya Modal Perusahaan Manufaktur. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 83–98. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6491>
- Wardani, D. K., & Rumahorbo, H. D. S. (2018). Pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 180–193. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.691>
- Widyastuti, N. Y., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Voluntary Dan Timely Disclosure Terhadap Biaya Utang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29114>
- Wilangga, I. D., Saebani, A., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*. <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/view/943>